



Pembinaan Misdinar Untuk Meningkatkan Kesiapan Pelayanan Altar di Paroki Spiritu Santo Misir

¹Veronika Delvriana Dua Nurak, ²Hermania Bhoki²

^{1,2} Pendidikan keagamaan Katolik, Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka

veronikanurak@stprenya-lrt.sch.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 19 th January 2026 Revised: 13 th May 2026 Published: 20 th May 2026	<i>The Community Service Program (KKN) focusing on altar server (misdinar) formation at the Holy Spirit Misir Parish was carried out to respond to the need for improving the readiness of altar service in liturgical celebrations. This topic was chosen because altar servers have an important role in supporting the smooth implementation of the Eucharist, which requires understanding of liturgical order, disciplined behavior, and technical skills. The method used included field observation, coordination with liturgical officers, preparation of training modules, and implementation of training sessions consisting of theoretical explanations, task demonstrations, and direct altar practice. Periodic evaluations and participant feedback were also conducted to assess the effectiveness of the training materials. From the results, it was observed that there was an increase in the altar servers' understanding about liturgical rubrics, accuracy of movements, readiness of liturgical items, and teamwork abilities. In this case, participants showed more positive attitudes, stronger discipline, and increased confidence when serving. Moreover, structured training helped establish a more organized workflow, contributing to smoother and more orderly liturgical celebrations. These findings show that targeted and continuous formation can very much improve the quality of altar service. Thus, this KKN program provides meaningful contributions to strengthen the competence of misdinar and can be made into a model for similar training programs in other parishes that want to improve the quality of liturgical service.</i>
Keywords: Altar Server Formation and Readiness for Altar Ministry.	

s

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 19 Januari 2026 Direvisi: 13 Mei 2026 Dipublikasi: 20 Mei 2026	Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan fokus pada pembinaan misdinar di Paroki Spiritu Santo Misir dilaksanakan sebagai upaya menjawab kebutuhan peningkatan kesiapan pelayanan altar dalam perayaan liturgi. Pilihan tema ini didasarkan pada pentingnya peran misdinar sebagai pelayan liturgi yang dituntut memahami tata perayaan, menunjukkan sikap disiplin, serta memiliki keterampilan teknis dalam mendukung kelancaran Ekaristi. Metode pengabdian dilakukan melalui observasi lapangan, koordinasi dengan petugas liturgi, penyusunan modul pelatihan, serta pelaksanaan sesi pembinaan yang mencakup penjelasan teori, demonstrasi tugas, dan praktik langsung di altar. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan evaluasi berkala dan umpan balik dari peserta untuk mengetahui efektivitas materi dan metode yang digunakan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan misdinar mengenai rubrik liturgi, ketepatan gerak, kesiapan perlengkapan misa, serta kemampuan kerja sama tim. Para peserta menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif, teratur, dan percaya diri ketika menjalankan tanggung jawab mereka. Selain itu, pembinaan ini membantu menciptakan pola kerja yang lebih sistematis sehingga pelaksanaan liturgi menjadi lebih tertib dan terencana. Temuan ini menunjukkan bahwa pembinaan yang terarah, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan mampu meningkatkan kualitas pelayanan altar secara
Kata kunci Pembinaan Misdinar, dan Kesiapan Pelayanan Altar.	

signifikan. Dengan demikian, program KKN ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kompetensi misdinar dan dapat dijadikan referensi model pembinaan bagi paroki lain yang ingin meningkatkan mutu pelayanan liturgi.

PENDAHULUAN

Pelayanan liturgi merupakan unsur fundamental dalam kehidupan Gereja Katolik karena berkaitan langsung dengan pelaksanaan Perayaan Ekaristi sebagai pusat iman umat (Martasudjita, 2018). Kelancaran, kekhidmatan, dan keteraturan liturgi tidak hanya ditentukan oleh imam sebagai pemimpin perayaan, tetapi juga oleh keterlibatan para pelayan liturgi, khususnya misdinar. Misdinar memiliki peran strategis dalam membantu imam menata jalannya liturgi, menyiapkan serta menggunakan perlengkapan misa dengan tepat, serta menjaga ketertiban selama perayaan berlangsung (Hutabara, 2022). Oleh karena itu, kualitas pelayanan misdinar sangat berpengaruh terhadap mutu perayaan liturgi secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil analisis situasi awal yang dilakukan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), ditemukan bahwa pelayanan misdinar di lokasi kegiatan belum berjalan secara optimal. Berbagai kendala masih dijumpai, antara lain keterbatasan pemahaman misdinar terhadap struktur dan rubrik liturgi, keterampilan teknis pelayanan altar yang belum berkembang secara maksimal, serta rendahnya kesiapsiagaan dan kedisiplinan saat bertugas. Kondisi ini berdampak pada kurang tertibnya pelaksanaan pelayanan altar dan berkurangnya kekhidmatan Perayaan Ekaristi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok misdinar di lokasi KKN memiliki rentang usia yang bervariasi, mulai dari anak-anak hingga remaja, dengan tingkat pengalaman pelayanan yang berbeda-beda. Sebagian besar misdinar belum memperoleh pembinaan liturgi secara rutin dan terstruktur. Selain itu, jumlah misdinar yang aktif belum sebanding dengan kebutuhan pelayanan liturgi harian maupun mingguan. Keterbatasan lain yang ditemukan adalah belum tersedianya modul pembinaan, panduan teknis, serta materi pendukung yang dapat digunakan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi misdinar.

Di sisi lain, lokasi KKN memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung pelaksanaan program pembinaan misdinar. Semangat keterlibatan kaum muda dalam kehidupan menggereja tergolong tinggi, jadwal liturgi tersusun secara teratur, serta fasilitas gereja tersedia dan memadai untuk kegiatan pelatihan. Potensi tersebut menjadi modal penting dalam merancang dan melaksanakan program KKN yang berfokus pada pembinaan misdinar sebagai pelayan altar. Dengan memanfaatkan potensi yang ada, kegiatan KKN dapat diarahkan pada penguatan kompetensi liturgis sekaligus pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab pelayanan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan utama yang menjadi prioritas dalam kegiatan KKN ini meliputi rendahnya pemahaman misdinar terhadap struktur dan tata pelaksanaan liturgi, belum optimalnya keterampilan teknis pelayanan altar, serta belum adanya model pembinaan misdinar yang sistematis dan berkelanjutan. Penetapan prioritas permasalahan ini didasarkan pada kebutuhan mendesak akan peningkatan kualitas pelayanan liturgi yang menuntut keteraturan, ketepatan, dan kesiapsiagaan para pelayan altar.

Secara teoretis, kegiatan pembinaan misdinar dalam program KKN ini didukung oleh berbagai kajian mengenai pendidikan liturgi dan pembinaan kaum muda dalam Gereja. Pembinaan liturgi dipahami sebagai proses edukatif yang mencakup penguasaan pengetahuan liturgis, pengembangan keterampilan teknis, serta pembentukan sikap spiritual dan tanggung jawab pelayanan (Priyanto, 2021). Pendekatan edukatif-partisipatif dipandang efektif karena melibatkan misdinar secara aktif melalui praktik langsung, simulasi pelayanan, dan pendampingan berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembinaan liturgi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan altar. Naibaho, (2017) menemukan bahwa

pelatihan liturgi yang diberikan secara terstruktur melalui metode praktik langsung dan simulasi mampu meningkatkan kompetensi teknis misdinar secara signifikan. Rante, Y., dan Melani, (2019) menegaskan bahwa pemahaman rubrik liturgi berpengaruh besar terhadap kesiapsiagaan pelayan altar serta menurunkan tingkat kesalahan dalam pelaksanaan liturgi. Sementara itu, Widianara, (2021) menunjukkan bahwa pembinaan liturgi yang dilakukan secara konsisten mampu meningkatkan disiplin dan tanggung jawab kaum muda dalam pelayanan gerejawi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah meningkatkan kesiapan dan kompetensi misdinar dalam pelayanan altar melalui pembinaan yang mencakup pemahaman rubrik liturgi, pelatihan keterampilan teknis pelayanan, serta penguatan sikap disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi misdinar dan paroki, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pelayanan liturgi secara keseluruhan. Selain itu, kegiatan KKN ini diharapkan menjadi bentuk implementasi dan hilirisasi pengetahuan liturgi dalam konteks pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

METODE

Metode penerapan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dirancang sebagai solusi atas permasalahan yang ditemukan di lapangan, khususnya terkait rendahnya pemahaman liturgi, keterampilan teknis pelayanan altar, serta kesiapsiagaan misdinar saat bertugas. Solusi yang ditawarkan berupa program pembinaan misdinar yang terstruktur dan berkelanjutan melalui kegiatan pelatihan liturgi yang menekankan keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, keterampilan praktis, dan pembentukan sikap pelayanan. Pembinaan ini diarahkan untuk meningkatkan kompetensi misdinar secara menyeluruh agar mampu melayani Perayaan Ekaristi dengan tertib, tepat, dan penuh tanggung jawab (Lestari, N., dan Wijaya, 2021).

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan KKN ini adalah pendekatan pelatihan partisipatif, yang menempatkan misdinar sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta terlibat secara aktif melalui diskusi, praktik langsung, simulasi liturgi, serta pendampingan dalam situasi pelayanan nyata (Kurniawan, A., dan Prasetyo, 2020). Materi pembinaan disampaikan secara kontekstual dan aplikatif agar mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan oleh peserta. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi mendorong interaksi, refleksi, dan pengalaman langsung dalam pelayanan liturgi.

Prosedur kerja kegiatan KKN diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan materi pembinaan yang mencakup rubrik liturgi, struktur dan tata prosesi Perayaan Ekaristi, penggunaan perlengkapan altar, serta penanaman nilai-nilai dasar pelayanan seperti disiplin, etika, dan tanggung jawab. Pada tahap ini juga ditetapkan indikator keberhasilan serta instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan dan sikap peserta sebelum dan sesudah pembinaan. Selanjutnya, kegiatan dilaksanakan melalui ceramah interaktif yang bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai struktur Perayaan Ekaristi dan peran misdinar dalam setiap bagian liturgi (Pranate, E., dan Wibowo, 2018).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan simulasi pelayanan altar. Peserta diajak mempraktikkan secara langsung gerakan, tata cara prosesi, serta penggunaan perlengkapan liturgis sesuai dengan rubrik yang berlaku. Latihan dilakukan secara berulang untuk membiasakan peserta melayani dengan tepat, percaya diri, dan terkoordinasi. Tahap berikutnya adalah pendampingan, yaitu pembimbing mendampingi misdinar saat bertugas dalam Perayaan Ekaristi yang sesungguhnya. Pendampingan ini bertujuan memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh selama pelatihan benar-benar diterapkan dalam situasi nyata pelayanan liturgi (Yuliana, S., dan Hartono, 2020).

Untuk menilai keberhasilan kegiatan KKN, digunakan beberapa instrumen evaluasi, yaitu lembar observasi, tes pemahaman rubrik liturgi, dan wawancara reflektif. Lembar observasi digunakan untuk menilai ketepatan gerak, kemampuan penggunaan perlengkapan liturgi, keselarasan dalam prosesi, serta kesiapsiagaan peserta saat bertugas. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta menunjukkan peningkatan skor observasi setelah mengikuti pembinaan. Tes pemahaman rubrik liturgi dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan aspek kognitif, dengan indikator keberhasilan berupa peningkatan nilai minimal 30% pada tes pascapelatihan. Sementara itu, wawancara reflektif digunakan untuk menggali perubahan sikap peserta, khususnya terkait disiplin, tanggung jawab, dan motivasi dalam pelayanan altar.

Keberhasilan kegiatan KKN ini dinilai berdasarkan perubahan pada tiga aspek utama, yaitu sikap, kondisi sosial-budaya, dan kesiapan pelayanan altar. Perubahan sikap tercermin dari meningkatnya komitmen pelayanan, kedisiplinan waktu, serta kesadaran akan tanggung jawab sebagai misdinar. Dari aspek sosial-budaya, peningkatan terlihat melalui kerja sama yang lebih baik antar misdinar, meningkatnya keterlibatan kaum muda dalam pelayanan gereja, serta terbentuknya budaya pelayanan yang lebih tertib dan menghargai tata liturgi. Adapun kesiapan pelayanan ditunjukkan oleh berkurangnya kesalahan teknis, meningkatnya kelancaran gerak selama simulasi maupun Perayaan Ekaristi, serta naiknya skor kinerja peserta berdasarkan hasil observasi (Saputra, D., dan Rahmawati, 2022). Dengan demikian, metode yang diterapkan dalam kegiatan KKN ini memungkinkan peningkatan kemampuan misdinar dapat diukur secara jelas dan sistematis.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilaksanakan di lingkungan paroki lokasi KKN selama periode pelaksanaan KKN berlangsung, dengan menyesuaikan jadwal pembinaan dan Perayaan Ekaristi setempat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap agar pembinaan dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas pelayanan liturgi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa pembinaan misdinar di Paroki Spiritu Santo Misir menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kesiapan pelayanan altar. Program pembinaan dilaksanakan melalui pelatihan liturgi dasar, pendalaman tugas-tugas misdinar, praktik penggunaan perlengkapan misa, serta latihan koordinasi pelayanan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan, sikap, dan kedisiplinan misdinar setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Perubahan ini teridentifikasi melalui hasil observasi keterampilan, tes pemahaman liturgi, serta catatan refleksi selama pelaksanaan kegiatan.

Dari aspek pengetahuan, terjadi peningkatan pemahaman misdinar mengenai struktur Perayaan Ekaristi, fungsi perlengkapan liturgi, dan tata gerak pelayanan altar. Hasil perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta. Misdinar mampu menjelaskan tahapan-tahapan misa secara lebih runtut dan melaksanakan tugas altar dengan tingkat kemandirian yang lebih baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan KKN efektif dalam memperkuat kompetensi dasar pelayanan liturgi.

Pada aspek sikap dan perilaku liturgis, kegiatan KKN ini berdampak pada meningkatnya kedisiplinan, ketepatan waktu, rasa tanggung jawab, dan motivasi peserta dalam melayani. Hasil observasi menunjukkan bahwa misdinar lebih serius mengikuti latihan, mampu bekerja sama dalam tim, serta menunjukkan sikap hormat dan etika liturgi yang lebih baik. Perubahan sikap ini tercermin dari cara peserta membawa perlengkapan misa, bergerak di altar, serta bersikap selama simulasi maupun perayaan liturgi. Hal tersebut menandakan bahwa pembinaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter pelayan liturgi yang lebih siap dan bertanggung jawab.

Dari segi keterampilan praktik dan koordinasi, para misdinar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keseragaman gerak, ketepatan peran, dan kelancaran pelayanan. Peserta diberi kesempatan mempraktikkan berbagai peran misdinar, seperti pembawa lilin, pendamping imam, pembawa dupa, serta penyaji air dan anggur. Setelah pelatihan, misdinar mampu menjalankan peran tersebut dengan lebih percaya diri dan minim kesalahan. Koordinasi antaranggota juga meningkat, terlihat dari kelancaran simulasi misa pada tahap evaluasi akhir kegiatan (Widjaya, 2021).

Partisipasi mitra dalam kegiatan KKN ini tergolong tinggi. Pengurus paroki dan pembina misdinar terlibat aktif dalam perencanaan jadwal, pendampingan selama latihan, serta evaluasi hasil kegiatan. Para misdinar sebagai sasaran program menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan kehadiran yang konsisten dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi pelatihan. Partisipasi ini menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan karena menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan berkelanjutan.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan KKN ini meliputi peningkatan kompetensi misdinar dalam pelayanan altar, terbentuknya pola pembinaan liturgi yang lebih terstruktur, serta tersusunnya materi pembinaan dasar yang dapat digunakan kembali oleh paroki. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan peningkatan kualitas pelayanan misa mingguan yang dapat dirasakan langsung oleh umat. Luaran non-fisik berupa perubahan sikap, budaya disiplin, dan kerja sama antar misdinar juga menjadi hasil penting dari kegiatan ini.

Dari sisi dampak dan tindak lanjut, kegiatan KKN ini memberikan dampak jangka pendek berupa meningkatnya kesiapan misdinar dalam pelayanan liturgi, serta dampak jangka panjang berupa terbentuknya budaya pelayanan altar yang lebih tertib dan berkelanjutan. Pembelajaran yang diperoleh menunjukkan bahwa pembinaan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan liturgi. Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan melalui pembentukan tim misdinar berjenjang, penyusunan buku pedoman pelayanan altar, serta pelaksanaan pelatihan lanjutan secara

periodik. Dengan demikian, kegiatan KKN ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan mitra, tetapi juga membuka peluang pengembangan program pembinaan liturgi yang lebih sistematis dan berkelanjutan.



Gambar 2. Praktek Pelayanan Misdinar

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa pembinaan misdinar di Paroki Spiritu Santo Misir berhasil menjawab permasalahan rendahnya pemahaman liturgi, keterampilan teknis, dan kesiapsiagaan pelayanan altar. Melalui penerapan metode pelatihan partisipatif yang memadukan penjelasan materi, praktik langsung, simulasi liturgi, dan pendampingan, terjadi peningkatan nyata pada aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap pelayanan misdinar.sssssssssss

Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan misdinar memahami struktur Perayaan Ekaristi, menjalankan tugas pelayanan altar dengan lebih tepat dan terkoordinasi, serta menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika liturgis yang lebih baik. Selain berdampak pada kesiapan misdinar secara individu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan liturgi paroki secara keseluruhan. Dengan demikian, pembinaan misdinar melalui kegiatan KKN ini dapat menjadi model pembinaan liturgi yang efektif, aplikatif, dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan paroki.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DPL/DPLP yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Romo Paroki Spiritu Santo Misir atas dukungan, izin, dan kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan pembinaan misdinar dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada adik-adik misdinar yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan penuh tanggung jawab selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Hutabara, L. R. (2022). Kesiapsiagaan Pelayan Liturgi Sebagai Penunjang kekhidmatan Perayaan Ekaristi. *Jurnal Liturgi Gerejawi*, 1, 14–26.

kurniawan, A., dan Prasetyo, D. (2020). Pelatihan Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat Berbasis Gereja. *Jurnal KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*,

2, 112–120.

- Lestari, N., dan Wijaya, S. (2021). Disiplin Dan Tanggungjawab Pelayan Gereja Melalui Program Pembinaan Berkelanjutan. *Jurnal Etika Dan Spiritualitas*, 1, 40–52.
- Martasudjita, E. (2018). *Teologi Liturgi: Makna, Sejarah dan Perayaan*. Kanisius.
- Naibaho, T. (2017). Pengaruh Pelatihan Terstruktur Terhadap Kompetensi Misdinar dalam Pelayanan Altar. *Jurnal Pendidikan Dan Pastoral Gereja*, 2, 65–78.
- Pranate, E., dan Wibowo, A. (2018). Implementasi Program KKN Tematik dalam Pembinaan Pelayanan Gerejawi. *Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2, 88–97.
- Priyanto, D. (2021). *Model Pembinaan Kaum Muda Berbasis Gereja*. Litera Media.
- Rante, Y., dan Melani, S. (2019). Pemahaman Rubik Liturgi Sebagai Faktor Penentu Kesiapsiagaan Pelayan Altar. *Jurnal Liturgi Dan Katekese*, 1, 101–120.
- Saputra, D., dan Rahmawati, E. (2022). Dampak Pelatihan Liturgi Terhadap Kualitas Pelayanan Ibadah. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 2, 99–110.
- Widiantara, I. . (2021). Efektivitas Pembinaan Liturgi Kaum Muda dalam Meningkatkan Disiplin dan Tanggungjawab Pelayan Gereja. *Jurnal Pastoral Dan Pengabdian Masyarakat*, 2, 80–90.
- Widjaya, F. i. (2021). *Teologi Liturgi dan Pelayanan Gereja*. BPK Gunung Mulia.
- Yuliana, S., dan Hartono, B. (2020). Pembinaan Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Pelayanan Gereja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanis*, 1, 55–64.